



PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG HIV AIDS DI DESA OEFABI MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Oleh

Febtian Cendradevi Nugroho¹, Roswita Victoria Rambu Roku², Kinanthi Lebdawicaksaputri³, Antonia Helena Hamu⁴, Maria Agustina Making⁵, Sabinus Bungaama Kedang⁶, Meyeriance Kapitan⁷

^{1,2,3,4,5,6}Poltekkes Kemenkes Kupang

³Universitas Pelita Harapan

E-mail: ¹febtiandcn91@gmail.com

Article History:

Received: 10-05-2025

Revised: 28-05-2025

Accepted: 13-06-2025

Keywords:

HIV, AIDS, Edukasi Kesehatan, Preventif

Abstract: *Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah permasalahan kesehatan dunia yang mengalami peningkatan kasus setiap tahunnya, termasuk di Indonesia. Upaya promotif dan preventif seperti penyuluhan kesehatan berbasis masyarakat menjadi strategi penting dalam mengurangi penyebaran dan stigma terhadap penderita HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai HIV/AIDS serta menurunkan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS. Kegiatan dilaksanakan di Desa Oefafi. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan pemanfaatan media edukatif seperti leaflet dan standing banner. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep penyakit HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, serta deteksi dini. Selain itu, kegiatan ini turut membentuk sikap masyarakat yang lebih terbuka terhadap orang dengan HIV/AIDS. Media edukasi yang digunakan dinilai efektif karena mudah dipahami dan dapat dibagikan kepada anggota keluarga lainnya. Kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran, menurunkan stigma, dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.*

PENDAHULUAN

Jumlah penderita *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, terdapat 39.9 juta orang hidup dengan HIV, dengan rincian 1.4 juta berusia 0 – 14 tahun dan sisanya berusia 15 tahun ke atas (1). Penyakit ini merupakan salah satu target penyakit yang harus diturunkan jumlahnya di seluruh dunia karena peningkatan yang terjadi, baik dari jumlah kasus maupun dari jumlah kematian (2). Tidak terkecuali di Indonesia, penyakit HIV-AIDS merupakan salah satu penyakit yang perlu untuk ditangani dengan serius karena peningkatannya. Penyakit ini terdeteksi di Indonesia pertama kali pada tahun 1987 di Bali dan angka penderita terus berkembang hingga saat ini. Untuk wilayah Asia, Indonesia menduduki peringkat ke 5



sebagai negara paling rentan terhadap kasus HIV/AIDS. Menurut perkiraan, di Indonesia terdapat 540.000 orang dengan HIV/AIDS pada tahun 2020. Penularan seksual menjadi penyebab utama peningkatan jumlah kasus di Indonesia. Kaum beresiko tinggi, yaitu pekerja seks komersial dan pengguna narkoba suntik menyumbang jumlah tertinggi penderita HIV/AIDS. Mayoritas kejadian kasus HIV/AIDS terjadi pada rentang usia 30 – 39 tahun (47.8%). Data juga mencatat bahwa mayoritas kejadian HIV/AIDS terjadi pada ibu rumah tangga yaitu sebanyak 59.1% (3).

Sebagai salah satu upaya menurunkan jumlah penderita HIV/AIDS, pemberian edukasi Kesehatan dapat menjadi salah satunya. Edukasi dapat diberikan melalui penyuluhan dengan menggunakan media-media yang mudah untuk dipahami oleh Masyarakat. Mengingat data yang ditemukan, bahwa mayoritas penderita adalah ibu rumah tangga, pemberian penyuluhan penting dilakukan kepada Masyarakat dengan melibatkan tidak hanya kaum muda, namun juga keluarga, terutama untuk kaum ibu atau Perempuan (4).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan keluarga dan tentu saja Masyarakat umum. Tujuan kegiatan ini adalah dengan peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan diharapkan dapat menciptakan kesadaran Masyarakat tentang HIV/AIDS, mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan dan penanganan penyakit tersebut. Selain itu, dengan adanya keterlibatan pengurus Masyarakat, tokoh Masyarakat dalam kegiatan ini, diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif Masyarakat sebagai upaya dasar dalam pencegahan dan penanganan HIV/AIDS.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gereja Eklesia Tasipa, Desa Oefafi pada tanggal 14 November 2024 selama 2 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 20 orang. Kegiatan dilaksanakan pada sore hari, dimulai dari jam 16.00 hingga 18.00. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh tokoh Masyarakat setempat, kemudian dilanjutkan dengan doa. Setelah itu, kegiatan inti yaitu pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan media yang mudah untuk dipahami Masyarakat. Terdapat beberapa media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *standing banner* dan *leaflet*. Setelah pemaparan materi, dilakukan diskusi secara interaktif antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan peserta.

Peserta secara aktif bertanya tentang tanda dan gejala penyakit, cara penularan dan juga pencegahannya. Umumnya, peserta mengemukakan masih takut apabila mengetahui orang dengan HIV/AIDS dan tidak mengetahui cara penularannya, sehingga cenderung memilih menjauhi apabila mengetahui orangnya.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana setelah melewati beberapa tahapan berikut ini :

a. Persiapan

Untuk pelaksanaan kegiatan ini maka tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat merancang langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tempat atau ruangan yang akan digunakan dalam kegiatan
2. Menentukan jumlah peserta
3. Mempersiapkan media dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan

b. Pelaksanaan

Langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah



1. Mencetak media edukasi *leaflet* dan *standing banner*.
 2. Mengundang calon peserta berdasarkan arahan tokoh masyarakat setempat
 3. Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan materi tentang: konsep penyakit HIV/AIDS dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat, tanda dan gejala, komplikasi, cara penularan dan pencegahan serta cara deteksi dini.
 4. Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan dialog interaktif pada sesi tanya jawab serta berdiskusi dengan masyarakat terkait penyakit dan materi yang dibawakan.
- c. Hasil
1. Peningkatan Pengetahuan peserta kegiatan tentang HIV/AIDS
 2. Terciptanya masyarakat yang sadar akan bahaya HIV/AIDS dan menurunkan stigma terhadap pasien .
 3. Terciptanya keterlibatan masyarakat dalam pencegahan penyakit HIV/AIDS

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan media penyuluhan yaitu *standing banner* dan *leaflet*. Kegiatan merupakan kerja sama antara pihak pemerintah desa dan juga pengurus gereja. Tim pengabdian Masyarakat ini terdiri dari dosen dan juga mahasiswa, bekerja sama dengan pengurus gereja dan pemerintah desa setempat. Peserta merupakan penduduk desa Oefafi sejumlah 20 orang. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Tim pengabdian Masyarakat yang diwakili oleh salah satu dosen, kemudian dilanjutkan dengan penerimaan oleh aparat pemerintah desa. Sebelum kegiatan edukasi Kesehatan dan penyuluhan dilakukan, tim melakukan diskusi terbuka untuk mencari tahu sejauh mana pemahaman Masyarakat tentang penyakit HIV/AIDS. Hasilnya adalah hanya beberapa orang saja yang dapat menyebutkan tentang penyakit tersebut secara benar.

Berdasarkan hasil diskusi bersama peserta, umumnya pengetahuan tentang HIV AIDS masih simpang siur. Mayoritas peserta mengemukakan bahwa mereka takut apabila mengetahui ada Masyarakat yang menderita HIV AIDS. Masyarakat cenderung menjauhi dan tidak bersosialisasi dengan penderita HIV AIDS. Hal ini terjadi karena peserta belum mengetahui dengan jelas tentang konsep penyakit dan juga cara penularan.

Kemudian tim melanjutkan kegiatan dengan memberikan edukasi dan penyuluhan dengan media yang telah disediakan. Setelah pemberian edukasi tersebut, tim bersama Masyarakat kembali berdiskusi terkait konsep penyakit yang telah dijelaskan dan mayoritas Masyarakat dapat menjawab dengan baik. Konsep tentang penyakit HIV/AIDS dapat dijelaskan dengan baik oleh Masyarakat. Terutama bagian cara penularan, cara mencegah, Tindakan pertama apabila mencurigai tanda dan gejala yang muncul dan juga tentang stigma-stigma yang salah.

Berikut ini adalah dokumentasi saat kegiatan tersebut dilakukan :



Gambar 1. Foto Bersama setelah kegiatan pengabdian

DISKUSI

Pemberian penyuluhan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian Masyarakat merupakan salah satu Solusi untuk meningkatkan pengetahuan peserta atau Masyarakat terkait penyakit tersebut. Salah satu media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *leaflet*, menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh Masyarakat dan dapat dibawa pulang. Sehingga peserta dapat membagi pengetahuan yang didapat ke keluarga di tempat tinggal masing-masing. Media yang digunakan tersebut terbukti dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat karena mudah untuk dipelajari kembali dan membantu meningkatkan persepsi Masyarakat terkait dengan penyakit HIV AIDS (5) (6). Pemberian edukasi Kesehatan tersebut, menjawab kebutuhan Masyarakat akan pengetahuan tentang HIV/AIDS (7)(8). Peningkatan pengetahuan dapat membantu perilaku mawas diri pada Masyarakat. Perilaku yang diharapkan meliputi pencegahan terhadap penyebaran penyakit tersebut dan juga sikap perilaku terhadap pasien atau orang dengan HIV/AIDS. Peningkatan pengetahuan pada Masyarakat terbukti menurunkan stigma negatif terhadap Masyarakat (9). Selain itu, dengan pengetahuan yang cukup, maka dapat meningkatkan dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS di Masyarakat (10). Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Langkah kecil yang dapat dilakukan oleh civitas akademika untuk mendukung penurunan jumlah kasus HIV/AIDS yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan tentang penyakit, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan dan penularan HIV AIDS. Sehingga kesadaran akan bahaya HIV AIDS dapat meningkat disertai dengan mawas diri akan kejadian penyakit tersebut dan penurunan stigma terhadap orang dengan HIV AIDS. Untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan undangan terhadap masyarakat dilakukan selama beberapa minggu sebelum sehingga lebih banyak masyarakat yang hadir atau dilakukan pada saat kegiatan lain di masyarakat. Saran lain adalah kegiatan penyuluhan dapat menggunakan media audio visual yang dapat diakses kemudian secara online oleh masyarakat.



DAFTAR REFERENSI

- [1] hiv-estimates-ppt-2024-v2_mb-v3.
- [2] Carter A, Zhang M, Tram KH, Walters MK, Jahagirdar D, Brewer ED, et al. Global, regional, and national burden of HIV/AIDS, 1990–2021, and forecasts to 2050, for 204 countries and territories: the Global Burden of Disease Study 2021. *Lancet HIV* [Internet]. 2024 Dec;11(12):e807–22. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2352301824002121>
- [3] Jocelyn, Nasution FM, Nasution NA, Asshiddiqi MH, Kimura NH, Siburian MHT, et al. HIV/AIDS in Indonesia: current treatment landscape, future therapeutic horizons, and herbal approaches. Vol. 12, *Frontiers in Public Health*. Frontiers Media SA; 2024.
- [4] Khairani L, Masitah W, Hajar S, Ibrahim M. Edukasi Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS melalui Peran Perempuan dalam Keluarga.
- [5] Pengaruh_Penyuluhan_HIV_AIDS_Terhadap_Pe.
- [6] Andaresta A, Asrina A, Prihatin Idris F, Afrianty Gobel F. Perbedaan Pengaruh Media Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Pencegahan Infeksi Menular dan HIV/AIDS Kelompok Berisiko di Kabupaten Bulukumba. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* 2025 [Internet]. 6(1):142–52. Available from: <https://doi.org/10.52103/jahr.v6i1.1933><http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index>
- [7] juvokes-penugasan-review-250-File+Utama+Naskah-1361.
- [8] Keperawatan dan Kebidanan P. PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS KELAS XII SMAN 2 BARRU THE EFFECT OF HEALTH COUNSELLING ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENTS ABOUT PREVENTION OF HIV/AIDS CLASS XII SMAN 2 BARRU.
- [9] Ismail R, Yona S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang HIV di Sekolah dalam Eliminasi Stigma Pada Orang Dengan HIV/AIDS The effects of health education on HIV in schools to eliminate stigma among people with HIV/AIDS. Vol. 9, *The Indonesian Journal Of Infectious Disease*.
- [10] Amalya Maharani V, Kesehatan P. Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Berobat Penderita HIV/AIDS. Vol. 10, *Jurnal Citra Keperawatan*. 2022.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN